

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, dilihat dari status dan cara pengangkatannya tergolong pemimpin resmi, “*formal leader*”, atau “*status leader*”. Kedudukannya sebagai “*status leader*” bisa meningkat pula menjadi “*functional leader*”, atau “*operational leader*”, tergantung pada prestasi dan kemampuannya di dalam memainkan peranan sebagai pemimpin pendidikan pada sekolah yang telah diserahkan pertanggung jawaban kepadanya itu.<sup>1</sup>

Pada sebuah sekolah, kepala sekolah adalah bapak sekaligus ibu bagi semua guru yang bertugas di sekolah tersebut. Hal ini memberikan konsekuensi logis bahwa seorang kepala sekolah haruslah mempunyai tingkat kemampuan lebih sehingga dapat mengontribusi segala kebutuhan guru-guru yang bersifat psikis dan bahkan terkadang bersifat fisik. Kondisi ini memaksa kepala sekolah untuk dapat memosisikan diri sebagaimana yang diinginkan anak buahnya, guru-guru. Meskipun kepala sekolah sendiri sebenarnya seorang manusia, yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, sehingga sangat naif jika tuntutan tersebut bersifat harus.<sup>2</sup>

Hal ini berkaitan dengan posisinya sebagai pemimpin sekolah dan manajer dari organisasi sekolah. Sehingga peningkatan kemampuan tersebut

---

<sup>1</sup> Soekarto Indra Fachrudi dkk., *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 77

<sup>2</sup> Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006), hal.47

sebenarnya hanyalah sebagai upaya untuk melengkapi diri agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Kewajiban dan tugas kepala sekolah merupakan konsekuensi yang sangat berat. Karena itu, jika tidak memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengelola organisasi sekolah, visi dan misi sekolah tidak mungkin tercapai secara maksimal.<sup>3</sup>

Kualitas seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpin, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga yang dipimpin pada tujuan yang ditetapkan. Sehubungan dengan itu pemimpin merupakan kunci sukses bagi organisasi.<sup>4</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu perwujudan kepemimpinan nasional, yaitu kepemimpinan Pancasila, satu potensi atau kekuatan yang mampu memberdayakan segala daya sumber masyarakat dan lingkungan yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila mencapai tujuan nasional, dalam situasi tertentu.<sup>5</sup>

Pendidikan sebagai proses belajar mengajar merupakan masalah yang senantiasa memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, guna meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan untuk menggapai kemajuan zaman yang semakin berkembang. Sebagaimana rumusan tujuan pendidikan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 48

<sup>4</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hal. 1

<sup>5</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2003), hal. 119

nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Lembaga pendidikan Islam merupakan bagian integral dari masyarakat. Madrasah termasuk lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ciri khas Islam. Lembaga ini memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan Madrasah para orang tua berharap agar anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya kemampuan umum tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya. Oleh sebab itu jika kita memahami benar harapan orang tua ini, maka sebenarnya madrasah memiliki prospek yang cerah.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga pendidikan Islam maupun pendidikan non Islam dalam bersaing untuk mencerdaskan anak didiknya dan menjadikan calon penerus bangsa yang unggul dan berjasa. Setiap masing-masing lembaga pendidikan bersaing untuk menjadikan lembaga pendidikannya menjadi yang berkualitas dan unggul.

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7

Di kecamatan Rejotangan ini telah banyak berdiri lembaga-lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama tingkat SMP dan MTs yang masing-masing lembaga pendidikan dibawah naungan Diknas dan Depag. Ada pula yang berada dibawah naungan yayasan atau terbentuk dari lembaga-lembaga lainnya yang bahkan terbentuk dari suatu organisasi.

Dengan seiring berkembangnya zaman serta seiring semarak-semaraknya para relawan-relawan terhadap perkembangan dunia pendidikan yang bersaing dalam memajukan lembaga pendidikannya, telah lahirlah suatu lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Lembaga Pendidikan MTs Manba'ul 'Ulum sampai saat ini telah meluluskan kurang lebih dua periode (dua kali lulusan). Dimana semakin tahun murid-muridnya semakin bertambah dan prestasinya juga semakin bagus.

Walaupun di daerah Rejotangan terdapat beberapa madrasah dengan jarak sekitar 1,5 Km dari MTs Manba'ul 'Ulum terdapat pendidikan MTs Darussalam selain itu dengan jarak sekitar 1 Km terdapat SMP Rejotangan. Di MTs Darussalam ini sudah berdiri lebih dulu daripada MTs Manba'ul 'Ulum dan sudah bisa dikatakan maju dalam mutu dan kualitas dalam tingkat Madrasah Tsanawiyah tingkat swasta daripada dengan lembaga-lembaga swasta yang ada di kecamatan Rejotangan itu sendiri. Tetapi di MTs Manba'ul 'Ulum ini tidak kalah dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Setiap tahun prestasi belajarnya semakin meningkat dan muridnya semakin bertambah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa keunggulan dari MTs Manba'ul 'Ulum ini ada tiga hal yaitu aqidah yang benar akhlak yang benar dan keilmuan dasar yang mengunggulkan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dalam bidang keagamaan pihak sekolah mewajibkan siswanya mengikuti MADIN (Madrasah Diniyah) yang letaknya tak jauh dari rumah selain itu pihak sekolah juga mewajibkan siswanya untuk mengikuti semua kegiatan yang diadakan sekolah apabila ada siswa yang tanpa alasan tidak mengikuti kegiatan tersebut maka siswa akan mendapatkan hukuman seperti membaca Al-Qur'an sesuai dengan kegiatan apa yang tidak diikuti oleh siswa tersebut dan hukuman itu bersifat mendidik.<sup>7</sup> Menurut pengamatan penulis lembaga ini memang tergolong lembaga baru namun dalam perihal keagamaannya tidak kalah dengan lembaga lain, hal ini terlihat dalam ekstrakurikuler agama seperti sholawat, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang dilaksanakan satu bulan satu kali dengan bermalam di masjid sekolah serta MISQOL (Majlis Istima'il Qur'an Anti Galau) yang dilaksanakan setiap hari minggu berkeliling Istima'il Quran di rumah siswa dan didampingi oleh para guru. Selain itu lembaga ini menerapkan sistem *Full day School* dimana para siswa harus berada di sekolah sebelum jam 07.00 wib dan pulang sekitar jam 15.00 wib setiap hari senin sampai kamis, sedangkan pada hari sabtu pulang pukul 12.00 wib. Dari sini terlihat bahwa guru bisa mengontrol ibadah siswa dalam hal sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuhur, dan sholat 'asar yang dilakukan secara berjamaah serta sopan-santun

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah di MTs Manba'ul 'Ulum, pada tanggal 20 Februari 2016

siswa terhadap guru di madrasah. pada hari libur madrasah maupun hari libur nasional seperti tanggal merah, pihak sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan positif di sekolah dengan tujuan waktu luang siswa bermanfaat dan tidak terbuang sia-sia.

Dari wawancara dengan kepala madrasah, karena terlihat padatnya kegiatan sekolah dengan kegiatan keagamaan diluar sekolah kepala madrasah sempat diprotes oleh salah satu wali murid. Wali Murid ini menghawatirkan anaknya apabila anaknya tidak mempunyai waktu untuk belajar. Namun kepala madrasah menjawab pertanyaan wali murid dengan enteng karena kepala madrasah tau dan percaya bahwa murid-muridnya mampu membagi waktu antara sekolah, diniyah dan belajar untuk mengerjakan tugas sekolah.<sup>8</sup>

Setiap lembaga pendidikan dalam menarik minat masyarakat agar masyarakat mempercayai dan mau menyekolahkan anak-anaknya ke suatu lembaga pendidikan Islam, banyak usaha yang dilakukan lembaga-lembaga tersebut. Seperti menambah ekstrakurikuler English Show Time (EST), Super Camp, band serta ekstrakurikuler keagamaan seperti Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) serta Misqol (Majlis Istima'il Qur'an Anti Galau) dan setelah pulang sekolah siswa diwajibkan untuk mengikuti madrasah diniyah. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki keagamaan yang kuat karena dalam masa sekolah menengah pertama merupakan masa puber dimana anak mudah terpengaruh oleh perilaku teman sebayanya.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

Berangkat dari uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji dalam sebuah karya ilmiah yang tersusun dalam skripsi yang berjudul “Usaha Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di MTs Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung”.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana usaha kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat di MTs Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung?
2. Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat di MTs Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui usaha kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat di MTs Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat di MTs Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini ada 2 (dua) yaitu secara teoritis dan secara praktis.

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang usaha kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat

### 2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi warga masyarakat khususnya kepala madrasah untuk bertindak cermat dan lebih optimal dalam meningkatkan minat masyarakat.
- b. Sebagai masukan peneliti yang lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut.
- c. Untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Secara Konseptual**

- a. Usaha merupakan kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Kbbi.web.id/usaha diakses pada tanggal 24 Juli 2016 pukul 16.09 WIB.



- b. Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>10</sup>
- c. Minat Masyarakat adalah kognisi (menenal), emosi (perasaan) yang telah tertanam pada jiwa manusia.<sup>11</sup> Minat yang telah dimiliki oleh masyarakat untuk menentukan dan memilih suatu lembaga yang mana mereka menganggapnya berkualitas dan sesuai dengan harapan di hati.

## 2. Secara Operasional

Usaha kepala madrasah dalam menarik minat masyarakat di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung adalah usaha kepala madrasah untuk meningkatkan minat masyarakat (orang tua) agar masyarakat mau menyekolahkan anaknya di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung, merekrut peserta didik, dan menjalin kerjasama dalam menyukkseskan pendidikannya.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis paparkan mengenai sistematika pembahasan sebagai berikut:

*Pertama*, awal pada bagian ini di muat halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, halaman abstrak.

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.24.

<sup>11</sup> <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2176280-pengertian-minat-dan-belajar-masyarakat>

*Kedua*, bagian utama terdiri dari 5 bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. kelima bab tersebut adalah:

Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) definisi istilah dan (f) sistem penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Kajian pustaka meliputi tentang : a) Tinjauan tentang kepala Madrasah, b) Kerjasama sekolah dengan masyarakat, c) penelitian terdahulu, d) Paradigma penelitian

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian terdiri dari: (a) Deskripsi dan Analisis Data, (b) Temuan Penelitian.

Bab V pembahasan, terdiri dari: (a) usaha kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat, (b) faktor-faktor yang melatarbelakangi kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat, (c) pembahasan temuan penelitian.

Bab VI penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran.

*Ketiga*, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.